

Pemberdayaan Ibu Hamil Mengenai Faktor Risiko Kehamilan di Puskesmas Tirto 1 Kabupaten Pekalongan

Suparni^{1*}, Wahyu Ersila¹, Windha Widyastuti¹

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

suparniluthfan@gmail.com, ersila.chila88@gmail.com, windasetiadi@gmail.com

Abstrak

Angka Kematian Ibu tertinggi Di kabupaten Pekalongan Pada tahun 2022 tercatat di Puskesmas Tirto 1 dengan 6 kasus (17,64%) dari seluruh kabupaten. Dari 897 ibu hamil di wilayah ini, 418 di antaranya berisiko tinggi (46,60%), dengan prevalensi anemia, preeklampsia, dan gizi kurang yang cukup tinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan 35 ibu hamil di dua desa tersebut melalui edukasi dan pelatihan tentang faktor risiko kehamilan. Metode yang digunakan mencakup sosialisasi, pemberian materi edukasi, pemeriksaan kesehatan, dan praktik penghitungan risiko menggunakan Kartu Skoring Poedji Rochjati (KSPR). Ibu hamil diberikan panduan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan serta pentingnya pemeriksaan rutin, yang meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar lengan atas (LILA), tekanan darah, dan kadar hemoglobin. Hasil menunjukkan adanya partisipasi aktif dari para ibu hamil yang sangat berminat dalam mempraktikkan pengetahuan yang mereka peroleh. Peningkatan mean pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan, yang diukur melalui pembagian kuesioner, sebesar 32,50 poin menjadi parameter yang menunjukkan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang faktor risiko kehamilan. Melalui demonstrasi penggunaan KSPR, peserta mampu mengidentifikasi risiko secara mandiri. Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil dan masyarakat sekitar akan pentingnya deteksi dini dan pemantauan kehamilan berisiko tinggi, yang diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu di wilayah tersebut. Kesimpulan kegiatan ini berhasil memberdayakan ibu hamil dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan selama kehamilan, yang berpotensi mengurangi komplikasi dan kematian ibu di daerah tersebut..

Kata Kunci: Pemberdayaan, ibu hamil, faktor risiko kehamilan

Abstract

The highest maternal mortality rate in Pekalongan Regency in 2022 was recorded at Puskesmas Tirto 1, with 6 cases (17.64%) of the total cases in the regency. Out of 897 pregnant women in this area, 418 were classified as high-risk (46.60%), with a significant prevalence of anemia, preeclampsia, and malnutrition. This activity aimed to empower 35 pregnant women in two villages through education

and training on pregnancy risk factors. The methods used included socialization, educational material delivery, health examinations, and practical risk assessment using the Poedji Rochjati Scoring Card (KSPR). Pregnant women were provided with guidance on pregnancy danger signs and the importance of routine check-ups, which included measuring body weight, height, mid-upper arm circumference (MUAC), blood pressure, and hemoglobin levels. The results indicate active participation from pregnant women who are highly interested in applying the knowledge they gained. An increase of 32.50 points in the mean knowledge score of pregnant women before and after the counseling sessions, measured through a questionnaire, serves as a parameter indicating the effectiveness of the counseling in enhancing their understanding of pregnancy risk factors. Through a

DOI: <https://doi.org/10.47134/comdev.v5i3.298>

*Correspondensi: Suparni

Email: suparniluthfan@gmail.com

Received: 23-08-2024

Accepted: 05-11-2024

Published: 10-11-2024



Journal of Community Development is licensed under a [Creative Commons Attribution-4.0 International Public License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright: © 2024 by the authors.

demonstration of the KSPR (Pregnancy Risk Screening Card) use, participants were able to independently identify risks. This empowerment aims to raise awareness among pregnant women and the surrounding community about the importance of early detection and monitoring of high-risk pregnancies, which is expected to reduce maternal mortality rates in the region. The conclusion of this activity is that it successfully empowered pregnant women with the knowledge and skills needed to maintain their health during pregnancy, potentially reducing complications and maternal mortality in the region.

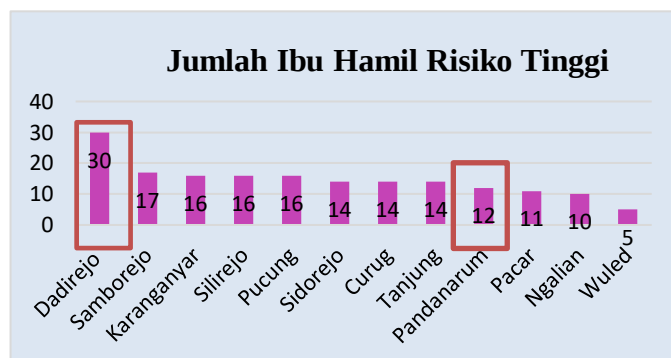
Keywords: Empowerment, pregnant women, pregnancy risk factors

I. PENDAHULUAN

Salah satu Program Prioritas Nasional dan target Global SDGs adalah menurunkan angka kematian Ibu dan angka kematian Balita dan Stunting. Pada tahun 2022 Angka Kematian Ibu yang tercatat di Kabupaten pekalongan sebesar 143,32 per 100.000 kelahiran hidup (KH) sebanyak 21 kasus. Pada tahun 2023, Kematian Ibu di kabupaten Pekalongan menduduki peringkat pertama tingkat Propinsi Jawa Tengah dengan angka sebesar 241,30/100.000 KH sebanyak 34 kasus. Jumlah ibu hamil di Kabupaten Pekalongan sebesar 14.067 ibu hamil dengan kasus ibu hamil resiko tinggi sebanyak 3746 ibu hamil (26,76%). Ada beberapa kendala non medis yang dihadapi sehingga kematian ibu di Kabupeten Pekalongan ini menjadi tinggi diantaranya adalah menolak pengobatan/perawatan yang disarankan, tidak mengikuti anjuran pengobatan/perawatan yang diberikan, kurang koordinasi/komunikasi dalam perawatan pasien dan keterlambatan pengambilan keputusan saat dirujuk (Dinas Kesehatan Kabupaten pekalongan, 2023).



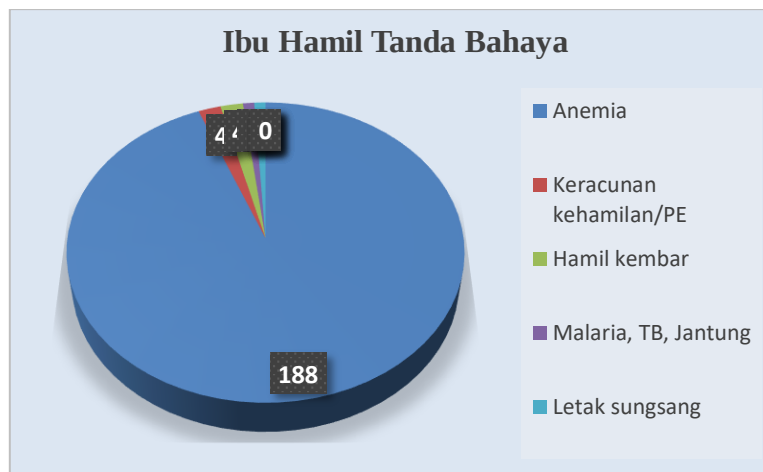
Gambar 1. Diagram Kematian Ibu berdasarkan Puskesmas di Kabupaten Pekalongan



Gambar 2. Diagram Ibu Hamil Risiko Tinggi Berdasarkan Asal Desa di Puskesmas Tirto 1

Kematian ibu terbanyak di Kabupaten Pekalongan terjadi di wilayah Puskesmas Tirto 1 yaitu sebanyak 6 kasus (17,64%) seperti yang terlihat di diagram 1. Jumlah ibu hamil resiko tinggi di puskesmas Tirto 1 sebanyak 418 dari 897 ibu hamil (46,60%). Puskesmas Tirto 1 membawahi 12 desa. Desa Samborejo dan Desa Pandanarum, tempat dilaksanakannya kegiatan "Pemberdayaan Ibu Hamil Mengenai Faktor Risiko Kehamilan" di Puskesmas Tirto 1 Kabupaten Pekalongan, menunjukkan adanya tantangan kesehatan ibu yang signifikan. Kedua desa ini memiliki angka kehamilan berisiko tinggi yang cukup mengkhawatirkan, dengan prevalensi kasus anemia, preeklampsia, dan gizi kurang yang lebih tinggi dibandingkan wilayah lain. Fasilitas kesehatan yang terbatas dan akses yang sulit ke layanan kesehatan menyebabkan rendahnya

pemantauan kesehatan ibu hamil secara rutin. Selain itu, tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya deteksi dini faktor risiko kehamilan masih rendah, sehingga banyak ibu hamil yang tidak menyadari kondisi kesehatan mereka hingga muncul komplikasi.



Gambar 3. Diagram Ibu Hamil dengan tanda Bahaya di puskesmas Tirto 1

Berdasarkan diagram 3, tanda bahaya yang paling sering muncul pada ibu hamil di Puskesmas Tirto 1 adalah anemia, diikuti oleh risiko keracunan kehamilan atau preeklamsia, serta kehamilan kembar. Beberapa tanda bahaya lain yang juga teridentifikasi mencakup malaria, tuberkulosis (TB), penyakit jantung, dan letak janin sungsang. Data ini menunjukkan berbagai risiko kesehatan yang memerlukan perhatian lebih lanjut dalam upaya penanganan kehamilan berisiko tinggi di wilayah tersebut.

Risiko tinggi pada kehamilan merupakan faktor yang signifikan dalam meningkatkan risiko kematian ibu di Indonesia (Darwati, Fatmawati and Susila, 2022)(Kurniawan, Sistiarani and Gamelia, 2023). Pemantauan ibu hamil risiko tinggi merupakan kegiatan yang penting dilakukan karena kondisi ibu hamil dengan risiko memerlukan penanganan yang cepat dan tepat. Pencatatan dan pelaporan pemantauan ibu hamil risiko tinggi adalah sumber informasi yang dapat menggambarkan kondisi ibu hamil sebagai dasar pengambilan keputusan dan tindakan rujukan (Afifatussalamah, Wibowo and W, 2023).

Pemberdayaan masyarakat dalam deteksi dini kehamilan risiko tinggi penting untuk mengurangi komplikasi kehamilan dan neonatal. Masyarakat, termasuk keluarga dan kader, berperan dalam pendidikan tentang tanda-tanda kehamilan risiko tinggi dan melaporkannya kepada tenaga kesehatan. Pelatihan kader masyarakat juga meningkatkan kemampuan deteksi dini kehamilan risiko tinggi. Penggunaan KSPR dan aplikasi deteksi faktor risiko ibu hamil dapat mendukung sistem deteksi dini oleh kader, dengan pelaporan rujukan ke bidan desa secara berkala. (Ikhwah Mu'minah, Yanti, 2018)(Yanti *et al.*, 2022). Kelas kader meningkatkan pengetahuan mereka tentang deteksi risiko tinggi kehamilan, memungkinkan kader berperan aktif dalam menurunkan AKI dan AKB(Ersila, Suparni S and Zuhana, 2018).

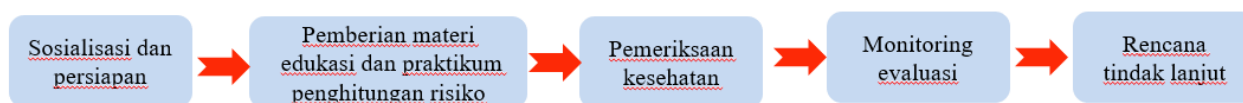
Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberdayakan ibu hamil dengan pengetahuan tentang faktor risiko kehamilan guna meningkatkan kesehatan ibu dan bayi di Desa Samborejo dan Desa Pandanarum Wilayah kerja Puskesmas Tirto 1. Media yang digunakan dalam kegiatan pengabdian

ini menggunakan media edukasi yang menarik sehingga mampu meningkatkan efektivitas penyuluhan pada ibu hamil dengan menarik perhatian mereka, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, dan memotivasi perubahan perilaku yang positif terkait dengan perawatan kehamilan dan persalinan. Mengadakan sesi kelas hamil yang interaktif dengan demonstrasi langsung, permainan peran, dan sesi tanya jawab dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman ibu hamil terhadap informasi yang disampaikan.

II. METODE

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu hamil di Desa Samborejo yang berjumlah 15 orang dan Desa Pandanarum yang berjumlah 20 orang, jadi total ibu sasaran ibu hamil ada 35 ibu hamil. Media yang digunakan meliputi brosur, leaflet, slide presentasi, alat pemeriksaan dan Kartu Skoring Poedji Rochjati (KSPR).

Metode yang digunakan meliputi sosialisasi dan persiapan, pemberian materi edukasi dan praktikum penghitungan risiko, pemeriksaan kesehatan, monitoring evaluasi serta rencana tindak lanjut.



Gambar 4. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini mencakup beberapa tahapan. Pertama, dilakukan sosialisasi dan persiapan guna memperkenalkan tujuan dan pentingnya kegiatan kepada para peserta. Setelah itu, diberikan materi edukasi yang berfokus pada faktor-faktor risiko kehamilan dan pentingnya deteksi dini. Selain itu, peserta juga dilibatkan dalam praktikum penghitungan risiko melalui penggunaan Kartu Skor Risiko Persalinan (KSPR), sehingga mereka dapat mengenali risiko kehamilan secara mandiri. Selain edukasi, pemeriksaan kesehatan juga dilakukan untuk mendeteksi kondisi ibu hamil yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Selanjutnya, dilakukan monitoring dan evaluasi untuk menilai pemahaman dan penerapan yang telah dipelajari oleh peserta. Kegiatan ini diakhiri dengan penyusunan rencana tindak lanjut guna memastikan keberlanjutan pemantauan kesehatan ibu hamil dan upaya penanganan kehamilan berisiko tinggi di masa mendatang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap dengan peserta yang berasal dari Desa Pandanarum dan Desa Dadirejo. Setiap sesi diikuti dengan antusiasme tinggi oleh ibu hamil yang berpartisipasi. Materi edukasi disampaikan mengenai berbagai faktor risiko yang dapat mempengaruhi kehamilan. Peserta diberikan panduan mengenai gejala dan tanda bahaya yang perlu diwaspadai. Edukasi ini untuk membantu mengatasi permasalahan kurangnya informasi ibu hamil mengenai faktor risiko kehamilan.

Kurangnya pengetahuan masyarakat ini terjadi karena kurangnya akses terhadap informasi kesehatan yang relevan, rendahnya tingkat pendidikan, serta minimnya program edukasi kesehatan yang menasar kelompok tersebut. Edukasi berperan dalam memberikan pengetahuan mendalam mengenai risiko kehamilan dan cara pencegahannya, dilengkapi dengan pemeriksaan kesehatan untuk memantau kondisi fisik secara berkala. Deteksi dini ibu hamil berbasis keluarga melibatkan peran aktif keluarga, termasuk suami dan anggota keluarga lainnya, dalam mengidentifikasi dan mengatasi risiko serta komplikasi selama kehamilan (Risqi Dewi Aisyah, Suparni, 2023) (Aisyah *et al.*, 2024).

Pemeriksaan yang dilakukan pada ibu hamil pada kegiatan ini meliputi pemeriksaan berat badan, tinggi badan, LILA, tekanan darah, dan kadar hemoglobin. Selain hasil pemeriksaan peserta mendapatkan pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan rutin dan bagaimana membaca hasil pemeriksaan tersebut.

Pada kegiatan demonstrasi, ibu hamil diajarkan cara menggunakan KSPR untuk mengidentifikasi risiko secara mandiri. Latihan praktik dilakukan untuk memastikan pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan KSPR. Penggunaan Kartu Skoring Poedji Rochjati (KSPR) memberikan alat praktis bagi ibu hamil untuk mengidentifikasi risiko kehamilan secara mandiri, sehingga dapat mengambil langkah pencegahan lebih dini.



Gambar 5. Penyuluhan faktor Risiko kehamilan di Desa Pandanarum dan Desa Dadirejo

Kegiatan penyuluhan faktor risiko kehamilan di Desa Samborejo dan Pandanarum bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil dan masyarakat tentang pentingnya deteksi dini risiko kehamilan. Dalam kegiatan ini, para peserta diberikan edukasi mengenai berbagai faktor risiko kehamilan, seperti anemia, preeklamsia, infeksi, dan posisi janin yang tidak normal, serta pentingnya menjaga kesehatan selama masa kehamilan. Penyuluhan dilakukan melalui pemaparan materi dan diskusi interaktif, sehingga peserta dapat bertanya dan memahami lebih dalam setiap faktor risiko yang dibahas. Selain itu, peserta juga dibimbing dalam penggunaan Kartu Skor Risiko Persalinan (KSPR) untuk mengidentifikasi potensi risiko secara mandiri.



Gambar 6. Pemeriksaan Kesehatan di Desa Pandanarum dan Desa Dadirejo

Kegiatan pemeriksaan kesehatan di Desa Pandanarum dan Desa Dadirejo dilakukan untuk memantau kondisi kesehatan ibu hamil serta mengidentifikasi tanda-tanda risiko yang mungkin muncul selama kehamilan. Pemeriksaan ini mencakup beberapa aspek penting, seperti pengecekan tekanan darah untuk mendeteksi risiko preeklamsia, pemeriksaan kadar hemoglobin untuk mengetahui adanya anemia

B. Dukungan sekitar terhadap kegiatan

Dukungan dari suami, keluarga, dan komunitas sangat penting dalam keberhasilan program ini. Ada beberapa suami yang mengantar, hadir dan mendukung istri mereka selama kegiatan berlangsung, menunjukkan peran penting keluarga dalam menjaga kesehatan ibu hamil.

C. Kondisi situasi sasaran saat pelaksanaan

Kondisi sasaran umumnya dalam keadaan baik, meskipun terdapat beberapa ibu hamil dengan kondisi kesehatan yang memerlukan perhatian khusus. Kegiatan dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran penyakit.

D. Hasil luaran kegiatan

Luaran yang diperoleh dari kegiatan pengabdian "Pemberdayaan Ibu Hamil Mengenai Faktor Risiko Kehamilan" di Puskesmas Tirto 1 meliputi:

1. **Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil:** Ibu hamil yang mengikuti kegiatan ini mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai faktor risiko kehamilan, termasuk cara-cara mendeteksi risiko secara dini. Dengan pemahaman ini, diharapkan para ibu dapat lebih waspada dan proaktif dalam menjaga kesehatan mereka selama masa kehamilan.

Tabel 1. Hasil pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan edukasi

Pengetahuan	Mean
Sebelum penyuluhan	56,48
Setelah penyuluhan	88,98

Peningkatan rata-rata pengetahuan ibu hamil sebesar 32,5 poin setelah diberikan penyuluhan menunjukkan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berhasil. Hal ini mencerminkan bahwa materi dan metode yang digunakan dalam penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai faktor risiko kehamilan.

2. **Keterampilan Menghitung Skor Risiko Kehamilan:** Peserta berhasil dilatih untuk secara mandiri menghitung skor risiko kehamilan menggunakan Kartu Skor Penilaian Risiko (KSPR). Kemampuan ini memungkinkan ibu hamil secara efektif mengidentifikasi potensi risiko sejak dini dan segera mengambil tindakan yang tepat. Dengan KSPR, ibu hamil dapat mendeteksi dan mengelompokkan kondisi kehamilan mereka ke dalam kategori risiko tinggi, memungkinkan perencanaan asuhan kebidanan yang lebih komprehensif sejak awal. Meskipun ibu hamil dengan skor 2 pada KSPR umumnya melewati kehamilan dan persalinan tanpa komplikasi, sebagian kecil masih berpotensi mengalami komplikasi di akhir kehamilan atau saat persalinan. Oleh karena itu, perencanaan asuhan yang menyeluruh perlu diterapkan tidak hanya pada ibu dengan risiko tinggi atau sangat tinggi, tetapi juga pada ibu dengan risiko rendah, mengingat potensi komplikasi yang mungkin terjadi (Saraswati and Hariastuti, 2017).
3. **Peningkatan Kesadaran Mengenai Pentingnya Pemantauan Kesehatan:** Ibu hamil di Desa Dadirejo dan Desa Pandanarum menjadi lebih sadar akan pentingnya pemantauan rutin terhadap kondisi kesehatan mereka, seperti pengukuran berat badan, lingkaran lengan atas, tekanan darah, dan kadar hemoglobin, sebagai bagian dari upaya pencegahan komplikasi kehamilan.

IV. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini berhasil memberdayakan ibu hamil di Desa Pandanarum dan Desa Dadirejo dengan pengetahuan dan keterampilan mengenai faktor risiko kehamilan. Melalui edukasi dan praktikum langsung, ibu hamil dapat lebih waspada dan proaktif dalam menjaga kesehatan diri dan bayi mereka, yang pada akhirnya diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu di wilayah ini. Kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan pemahaman ibu hamil terhadap faktor risiko kehamilan dengan peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 32,5 poin. Selain itu, peserta terlatih menggunakan Kartu Skor Penilaian Risiko (KSPR) untuk mengidentifikasi risiko secara mandiri, memungkinkan deteksi dini dan perencanaan asuhan kebidanan yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan atas dukungan dan pendanaan yang telah diberikan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Berkat bantuan dan komitmen dari fakultas, kegiatan pemberdayaan ibu hamil mengenai faktor risiko kehamilan di Puskesmas Tirto 1 dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatussalamah, R., Wibowo, A. and W, C.U. (2023) 'Pencatatan dan Pelaporan Pemantauan Ibu Hamil Risiko Tinggi di Puskesmas Kanor', *Anamnetic*, 1(July), pp. 10–18.
- Aisyah, R.D. *et al.* (2024) 'FAMILY-BASED PREGNANCY RISK DETECTION WITH FAMILY-CENTERED MATERNITY CARE', 07(01), pp. 55–69.

- Darwati, L., Fatmawati, V. and Susila, I. (2022) 'Pemberdayaan Deteksi Dini Risiko Tinggi pada Ibu Hamil di Desa Doyomulyo Kec. Kembangbahu Lamongan', *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), pp. 186–190. Available at: <https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/410>.
- Dinas Kesehatan Kabupaten pekalongan (2023) *Profil Kesehatan Kabupaten Pekalongan Tahun 2023*. Pekalongan.
- Ersila, W., Suparni S and Zuhana, N. (2018) 'The 8 th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto Class cadre for early detection of high risk pregnancy Universitas Muhammadiyah Purwokerto', *University Research Colloquium*, 8(4), pp. 239–244.
- Ikhwah Mu'minah, Yanti, M. (2018) *Peran Masyarakat (Keluarga Dan Kader) Dalam Deteksi Dini Kehamilan Resiko Tinggi Di Puskesmas Purwokerto Timur II Kabupaten Banyumas, Peran Masyarakat (Keluarga Dan Kader) Dalam Deteksi Dini Kehamilan Resiko Tinggi Di Puskesmas Purwokerto Timur II Kabupaten Banyumas*.
- Kurniawan, A., Sistiarani, C. and Gamelia, E. (2023) 'Pengaruh Pelatihan Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Motivasi dan Keterampilan Kader Kesehatan', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(06), pp. 496–502. Available at: <https://doi.org/10.33221/jikm.v12i06.2332>.
- Risqi Dewi Aisyah, Suparni, D.K. (2023) *Deteksi Dini Risiko Ibu hamil Berbasis Keluarga*. Pemalang: Nasya Expanding Management.
- Saraswati, D.E. and Hariastuti, F.P. (2017) 'Efektivitas Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR) Untuk Deteksi Resiko Tinggi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Ngumpakdalem Kabupaten Bojonegoro', *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 5(1), pp. 28–33. Available at: <https://doi.org/10.37413/jmakia.v5i1.35>.
- Yanti, E.S. *et al.* (2022) 'Peningkatan Kemandirian Masyarakat Dalam Deteksi Dini Risiko Kehamilan Di Desa Kelabat Kabupaten Bangka Barat', *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), pp. 82–89. Available at: <https://doi.org/10.36082/gemakes.v2i2.678>.